P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

KOMUNIKASI PENYADARAN DALAM PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI DANA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Muhammad Riduansyah Syafari

Program Studi Administrasi Publik Universitas Lambung Mangkurat
Alamat Email: muhammad.syafari @ymail.com

ABSTRACT

The activity of awareness communication in empowering housewives through the budget of corporate social responsibility in Maburai village, Tabalong regency, is quite unique. The research method used is qualitative approach with descriptive type using primary and secondary data sources. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of the study shows that awareness communication conducted by the pattern of direct visits to small medium enterprises (SMEs) which have been successful from scratch then continued with the dialogical discussion of post-visit is quite effective. The pattern is able to create entrepreneurial awareness and motivation for housewives in Marburai village to have desire to make change in the family's economic conditions and make it as an alternative source of business in the future.
Keywords: *communication, awareness, empowerment, CSR.*

ABSTRAK

Aktivitas komunikasi penyadaran dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui dana *corporate social responsibility* di desa Maburai, Kabupaten Tabalong, pelaksanaannya cukup unik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa komunikasi penyuluhan yang dilakukan dengan pola kunjungan langsung ke UMKM yang sukses dari nol, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dialogis pasca kunjungan lapangan cukup efektif. Pola itu mampu menciptakan kesadaran entrepreneur dan motivasi ibu rumah tangga di desa Maburai untuk melakukan perubahan kondisi ekonomi keluarga dan mewujudkannya sebagai sumber usaha alternatif ke depannya.
Kata Kunci: komunikasi, penyadaran, pemberdayaan, CSR

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara melalui dana *corporate social responsibility* (CSR) di Kabupaten Tabalong berlandaskan tiga autran. Pertama, kegiatan ini dilandasi Undang-Undang (UU) Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Kedua, kegiatan ini dilandasi Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara. Ketiga, kegiatan ini diperkuat oleh Surat Keputusan Bupati Tabalong nomor: 188.45/471/2014 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Sinkronisasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan Yang Berada di Wilayah Kabupaten Tabalong.

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tabalong bertindak sebagai pengarah dan fasilitator program CSR sebagaimana dimaksud dalam SK Bupati Tabalong di atas. Pelaksananya adalah PT Adaro Indonesia dan Partner dengan melibatkan unsur-unsur masyarakat sipil. Tujuan pemberdayaan agar dapat meningkatkan pembangunan, khususnya pembangunan ekonomi masyarakat sekitar pertambangan batu bara,

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

di samping efektivitas penggunaan dana CSR melalui perencanaan yang terarah.

Pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara melalui dana CSR oleh Pemerintah Kabupaten Tabalong belum optimal, khususnya pemberdayaan masyarakat melalui dana CSR Bina Desa. Berdasarkan penilaian administratif mayoritas desa masih menggunakan dana CSR pada pembangunan infrastruktur fisik, bukan pemberdayaan masyarakat di sektor ekonomi produktif (Adaro Indonesia dan Partner, 2014).

Fenomena unik terjadi di desa Maburai, pelopor pemberdayaan masyarakat di desa Maburai aktif dalam mempelopori pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dengan dana CSR tersebut. Hal yang menarik adalah pola komunikasi penyuluhan pemberdayaan yang dilakukan tokoh pelopor pemberdayaan. Menurut bapak S dalam studi awal penelitian pada bulan Januari 2016 menyatakan:

> "Bahwa untuk memberikan penyadaran ia melakukan studi banding bersama ibu-ibu rumah tangga tersebut". Tujuannya, agar mereka bisa melihat dan berkomunikasi langsung dengan para pelaku usaha UMKM yang sudah maju dan berkembang di Kabupaten Tabalong. Pola tersebut menurutnya lebih cepat memberikan kesadaran dari pada penyuluhan tatap muka dengan pemateri, walaupun tahap pertama penyuluhan pemateri tetap kami lakukan".

Oleh karena itu, menurut hemat penulis penelitian tentang komunikasi penyuluhan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara melalui dana CSR ini cukup menarik. Fokusnya pada pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Maburai. Maka, yang menjadi pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana komunikasi penyuluhan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong? Tujuan risetnya adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan komunikasi penyuluhan pemberdayaan ibu rumah tangga di desa Maburai, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong.

Berdasarkan hasil studi literatur jurnal, setidaknya ada 5 jurnal yang membahas tentang topik komunikasi pemberdayaan masyarakat dengan beragam tipenya. Siti Aminah (2011) mengangkat tema tentang peran komunikasi pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Afia Tahoba (2011) mengangkat tema tentang strategi komunikasi dalam program pengembangan masyarakat, yang menekankan kepada stategi partisipatori. Jumrana dan Megawati Asrul Tawulo (2011) mengangkat tema tentang fasilitator dalam komunikasi pemberdayaan masyarakat. Noor Ananda Masar (2014) mengangkat tema tentang strategi komunikasi lembaga pemberdayaan masyarakat dalam mensosialisasikan program penghijauan taman kota. Indardi (2016) mengangkat tema tentang pengembangan model komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat tani. Nasor (2016) mengangkat tema tentang pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi interpersonal. Artikel ini mengangkat tema komunikasi penyadaran dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui dana *corporate social responsibility*,

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

fokusnya pada komunikasi membangun kesadaran dan motivasi perubahan yang lebih baik.

KERANGKA PEMIKIRAN

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi yang diperlukan dalam melakukan penyadaran terhadap kelompok masyarakat yang menjadi objek pemberdayaan. Untuk para penyuluh maupun pelopor pemberdayaan masyarakat penting memahami elemen-elemen komunikasi. Menurut Dominick (2002) dalam Morissan (2018: 16-26) menyatakan bahwa setiap peristiwa komunikasi akan melibatkan delapan elemen komunikasi, yaitu: sumber (komunikator), *encoding* (kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima indra pihak penerima, pesan (kata-kata yang kita sampaikan atau produk fisik aktual yang telah di-*encoding* sumber), saluran (jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima), *decoding* (kegiatan yang berlawanan dengan proses *encoding*, yaitu kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima), penerima (komunikan, yaitu sasaran atau target dari pesan), umpan balik (*feedback*, yaitu tanggapan dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikut yang akan disampaikan sumber), dan gangguan (*noise*, yaitu segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan).

Penyadaran dalam rangka pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat yang diberdayakan itu mau dan termotivasi untuk berubah, juga dapat dilihat berdasarkan Teori Harapan dan Motivasi. Harapan dan motivasi seseorang dua unsur yang sangat erat hubungannya satu sama lain. Seseorang termotivasi dalam meraih suatu tujuan, karena ada harapan akan terwujud. Menurut Face dan Faules (2013: 124-125) menyebutkan bahwa teori harapan memiliki 3 esensi pokok, yaitu:

a. Setiap individu percaya apabila berperilaku tertentu akan mendapatkan hal tertentu. Unsur ini disebut harapan hasil (*outcome expectancy*).
b. Setiap hasil memiliki nilai atau daya tarik tertentu. Unsur ini disebut juga valensi (*valence*).
c. Setiap hasil berhubungan dengan persepsi seberapa sulit meraih hasil tersebut, disebut juga dengan harapan usaha (*effort expectancy*).

Motivasi seseorang dapat dilihat melalui penjelasan kombinasi ketiga konsep di atas. Pertama, perilaku tertentu akan membuahkan hasil tertentu. Kedua, hasil itu memiliki nilai positif bagi orang tersebut. Ketiga, hasil dapat diperoleh melalui usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu, seseorang akan memilih dan mengerjakan usaha itu, karena ia melihat alternatif-alternatif yang positif dan menguntungkannya. Hal itu, yang dapat melahirkan tingkatan kinerja, dan memiliki dorongan motivasi yang tinggi.

Memahami konsep teori harapan dan motivasi, akan sangat membantu para

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

fasilitator atau penyuluh dalam mewujudkan keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Konsep pemberdayaan masyarakat penting dipahami secara komprehensif. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada masyarakat agar berdaya, memiliki kekuatan atau kekuasaan untuk dapat mengelola potensinya secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memberikan penguatan kapasitas individu, kelembagaan dan tata nilai (Roesmidi & Risyanti, 2006: 16).

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2013: 70-72), pemberdayaan itu merupakan proses pemberian daya yang meliputi penguatan kapasitas individu, kapasitas kelembagaan dan *networking* (jejaring). Sebelum diberikan penguatan kapasitas, kelompok penerima manfaat atau objek yang diberdayakan memerlukan adanya proses penyadaran (*brainstorming*), karena pemberdayaan masyarakat itu bukan proses instan, setelah itu baru dilakukan penguatan kapasitas (Wrihatnolo dan Riant Nugroho D: 2007: 2).

Mardikanto dan Soebiato (2013: 70-72) menguraikan penguatan kapasitas itu secara rinci sebagai berikut: pertama, penguatan kapasitas individu meliputi 3 hal, yaitu pengembangan kapasitas kepribadian, pengembangan kapasitas di dunia kerja, pengembangan kapasitas profesional. Kedua, penguatan kapasitas entitas (kelembagaan) yang meliputi : 1) kejelasan visi, misi, dan budaya organisasi. 2) kejelasan struktur organisasi, kompetensi, dan strategi. 3) proses organisasi atau pengelolaan organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pembiayaan, dan pengendalian. 4) pengembangan jumlah dan mutu sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya financial, sumber daya informasi maupun sarana dan prasarana. 5) interaksi antar individu di dalam organisasi. 6) interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang lain.

Ketiga, penguatan kapasitas sistem jejaring/*networking.* Sistem ini merupakan suatu struktur yang terbentuk dari simpul-simpul yang umumnya berupa individu atau kelembagaan. Analisis jejaringnya dilihat berdasarkan simpul dan ikatan. Simpul merupakan aktor individu atau lembaga di dalam jaringan sedangkan ikatan merupakan hubungan antar aktor para pemangku kepentingan. Pertama, pengembangan interaksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama. Kedua, interaksi dengan entitas/ organisasi di luar sistem.

Berdasarkan paparan teori pemberdayaan masyarakat di atas, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang tersistematis dan menyeluruh. Oleh karena itu, dilihat dari prosesnya yang komprehensif, pemberdayaan masyarakat itu meliputi 2 aktivitas utama, yaitu penyadaran (*brainstorming*) dan penguatan kapasitas (individu, kelembagaan dan *networking*).

Adapun CSR sekarang bukan lagi sekedar *philanthropy*, CSR sekarang lebih diarahkan kepada *community development*

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

(pembangunan masyarakat) (Kotler & Lee, 2005: 144-145, Christenson & Robinson, 1989: 3). CSR melalui program pembangunan masyarakat yang menekankan kepada pemberdayaan masyarakat diharapkan mampu merubah kehidupan sosial masyarakat, dan ekonominya kearah yang lebih baik dan lingkungan yang tetap terjaga kelestariannya.

Teori yang menjadi acuan penelitian dalam kerangka pemikiran ini adalah Dominick untuk memahami konsep komunikasi yang efektif dan Teori Pace and Faules untuk memahami konsep harapan dan motivasi seseorang. Kerangka pemikirannya dapat digambarkan sebagai berikut:

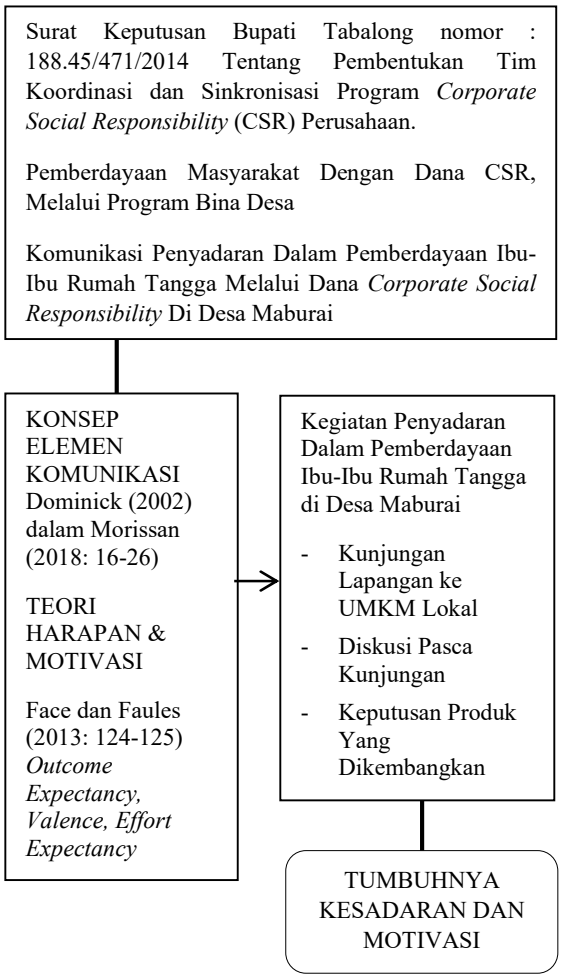

Gambar 1: Kerangka Pemikiran
Sumber : Olahan Peneliti, 2019

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, dan menggunakan tahapan teknik analisis yang di kemukakan Miles dan Huberman (1984) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Creswell, 2010, Afrizal, 2015: 174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Pelopor

Salah satu peran masyarakat sipil yang cukup menonjol dalam pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara adalah peran fasilitator pemberdayaan pemberdayaan masyarakat oleh Panitia Pelaksana CSR Bina desa Maburai melalui kepeloporan sekretaris panitia pelaksananya. Perannya mampu memberikan semangat kesadaran wirausaha sekelompok ibu-ibu rumah tangga di desa Maburai yang akhirnya sepakat mengadakan pelatihan dasar pembuatan kain batik sasirangan.

Proses penyadaran yang dilakukan oleh Pelopor atau Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina desa Maburai adalah dengan mengajak studi banding. Ketua dan Sekretaris dari 4 kelompok diajak melakukan kunjungan

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

langsung ke UMKM-UMKM yang dinilai sukses. Tujuannya adalah untuk memunculkan gagasan produk usaha yang mau dikembangkan kelompok dan membuka wawasan kesaradaran ibu-ibu rumah tangga tersebut. Dengan kunjungan langsung itu, ibu-ibu rumah tangga melihat dan dapat bertanya tentang bagaimana para pelaku UMKM itu sukses membangun usahanya. Sebagaimana dikemukakan Bapak S selaku Pelopor atau Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai berikut:

> *"Dengan kunjungan itu aku berharap akan terjadi diskusi langsung dan mereka juga dapat menyaksikan secara langsung kegiatan UMKM tersebut, dan harapannya mereka terinspirasi untuk mengembangkan produk apa yang akan dijadikan garapan usahanya dan berpotensi mensejahterakan mereka sebagai mata pencaharian alternatif mereka kedepannya, bagi yang suaminya bekerja di tambang, kan tidak mungkin selamanya bekerja ditambang, bisa di PHK atau tambangnya sudah tutup. Hal yang membuat kami senang itu, ibu-ibu tersebut sangat antusias dan bersemangat walaupun harus melakukan perjalanan naik sepeda motor seharian. Kegiatan itu melibatkan 8 orang pilihan dari 30 orang ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam 4 kelompok" (Wawancara, Maret 2016).*

Aktivitas kunjungan yang dilakukan oleh perwakilan ibu-ibu rumah tangga itu dibenarkan oleh Ibu M dari Kelompok Bunda Tanjung Bersinar. Sebagaimana pernyataan beliau berikut:

> *" Kami diajak oleh Bapak S yang sekaligus sebagai Pembina kami melakukan kunjungan ke UMKM-UMKM di Kabupaten Tabalong naik sepeda motor, lelah tapi menyenangkan. Setelah kunjungan kami kembali melakukan diskusi terkait usaha apa yang mau kita gawi dan kembangkan sebagai usaha penghasilan menambah pendapatan keluarga ke depannya" (wawancara bulan Maret 2016).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tergambar bahwa upaya penyadaran yang dilakukan oleh Tokoh Pelopor atau Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai berupaya melakukan komunikasi langsung yang dihadapkan kepada fakta di lapangan. Selanjutnya dilakukan diskusi terkait fenomena keberhasilan para pelaku UMKM dari mulai nol hingga usaha mereka berkembang. Pola komunikasi seperti itu yang diharapkan dapat membangun kesadaran ibu-ibu rumah tangga yang menjadi objek kegiatan pemberdayaan CSR Bina Desa di desa Maburai.

Kegiatan yang penyuluhan langsung dengan mengajak komunikan (ibu-ibu rumah tangga) ke tempat-tempat UMKM sukses itu merupakan upaya strategis yang penting dari Tokoh Pelopor atau Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai. Mengapa penting? Karena dengan mengajak komunikan (ibu-ibu rumah tangga itu) Tokoh Pelopor/Sekretaris (komunikator) berupaya agar pesan yang menghadirkan fakta para pelaku usaha itu dapat menghadirkan gambaran jelas tentang pesan bahwa jika kita mau berusaha dengan kesungguhan dalam membangun usaha dari produk unik yang dikembangkan pasti akan dapat menjadi sumber penghasilan usaha yang menjanjikan atau dengan kata lain dapat menjadi alternatif

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

penghasilan tambahan bahkan sumber penghasilan utama rumah tangga. Maka benar apa yang dikatakan Dominick (2002) dalam Morissan (2018: 16) bahwa sangat penting seorang komunikator itu memahami elemen-elemen penting dalam komunikasi, sehingga seorang komunikator dapat mewujudkan komunikasi efektif yang mendapatkan respon positif sebagai wujud kepahaman atas maksud pesan dari komunikator.

Walaupun dari pernyataan Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai bahwa para peserta kunjungan itu belum bisa menentukan produk apa yang akan dikembangkan. Tetapi semangat ibu-ibu tersebut patut diapresiasi. Sebagaimana pernyataan beliu berikut:

> *" Memang mereka masih bingung menentukan produk apa yang mau dikembangkan, tetapi yang terpenting bagi kami, semangat mereka untuk maju dan berusaha itu sudah merupakan suatu hal yang positif. Ketika Kunjungan ke UMKM di Tabalong dengan harapan mereka bisa mendapatkan inspirasi kerajinan apa yang mereka minati di wilayah Tabalong, tetapi belum ada respon terkait produk apa yang mau dikembangkan. Aku ambil inisiatif, aku tawarkan, bahwa ada kawan yang mau melatih pembuatan kain sasirangan dari HIPMIKINDO. Dari 30 orang ibu-ibu rumah tangga dalam 4 kelompok itu kemudian kami saring lagi yang benar-benar berminat dan lanjut ada 10 orang. Akhirnya yang 10 orang ini kami jadikan pelopor kelompok pengrajin kain batik sasirangan Maburai bercirikan khas Kabupaten Tabalong" (wawancara bulan Maret 2016).*

DPC HIPMIKINDO Kabupaten Tabalong memiliki Bidang Kajian yang fokus pada Pemberdayaan Perempuan. Ibu J Kabid Pemberdayaan Perempuan DPC HIPMIKINDO membenarkan kegiatan tersebut, yang menyatakan:

> *"Kami turut membantu kegiatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga, bekerjasama dengan Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai bapak S. Kebetulan kami dari HIPMIKINDO sedang mencoba mengembangkan produk kain batik sasirangan, untuk tahap pelatihan dasar kami mendatangkan ahlinya dari DPC HIPMIKINDO Kota Banjarbaru, dan Alhamdulillah pelatihan dasar kain batik sasirangan dapat terlaksana dengan baik diikuti sekitar 40 orang yang antusias, namun sayang yang berkomitmen untuk mengikuti pelatihan lanjutan menurun, hingga tinggal puluhan orang saja lagi. Dari 10 orang itu bekerjasama dengan pelopor bapak S kami jadikan kelompok pelopor yang diberi nama Kelompok Bunda Tanjung Bersinar, untuk kemudahan produksi, rumah saya yang kosong dan kebetulan masih di desa Maburai, dijadikan sebagai tempat rumah produksi, agar mereka bisa berkumpul rutin setiap minggu selain di rumah Ketuanya. Perkembangan sekarang Alhamdulillah mulai berkembang dan terlihat hasilnya, dan ibu-ibu yang tadinya tidak mau lanjut akhirnya, turut bergabung kembali hingga sekarang anggota aktifnya bertambah menjadi 18 orang. Dan yang menggembirakan kegiatan ini mendapatkan perhatian dari Disperindagkop dan Pak Bupati, yang kemudian memesan 32 helai kain batik sasirangan motif khas Tabalong untuk seragam Dharmawanita" (wawancara, bulan Maret 2016).*

Dalam pelaksanaan pada kegiatan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang menggunakan dana CSR sebagai sumber dana awal kegiatannya, bisa dinyatakan berjalan baik di desa Maburai. Dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang umumnya lebih

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

kepada pembangunan infrastruktur fisik dari pada ekonomi produktif, sebagaimana terurai sebelumnya di latar belakang masalah. Faktor peran komunikasi yang dilakukan Tokoh Pelopor/Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai berperan cukup efektif dalam memberikan semangat dan kesadaran untuk berubah. Hal itu terlihat dari antusiasme ibu-ibu rumah tangga mengikuti pelatihan dasar pembuatan kain batik sasirangan dan keinginan yang cukup kuat untuk berubah kearah ekonomi rumah tangga yang lebih baik..

Membangun Motivasi dan Harapan

Motivasi dan Harapan yang dibangun Pelopor/Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai dengan melakukan kunjungan itu untuk merangsang minat ibu-ibu dalam berwirausaha dan menemukan produk yang mereka inginkan untuk dijadikan dan dikembangkan sebagai usaha rumah tangga. Hasilnya berupa tumbuhnya kesadaran dan semangat ibu-ibu rumah tangga yang akhirnya menerima usulan pengembangan produk kerajinan kain batik sasirangan. Usulan berupa pelatihan dasar dan pengembangan kerajinan kain batik sasirangan yang diupayakan bisa berciri khas Tabalong pada umumnya sebagaimana tergambar dalam wawancara di atas.

Keberadaan pelopor tersebut menjadi sebuah motor penggerak keberlangsungan kelompok-kelompok penerima manfaat yang dibentuk di desa-desa yang mendapatkan dana CSR Bina Desa. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai di atas. Pola kunjungan yang dilakukan, secara tidak langsung telah mengasah kepribadian wirausaha ibu-ibu rumah tangga yang dibawa dalam kunjungan ke UMKM-UMKM kerajinan di Kabupaten Tabalong.

Pola kunjungan dan diskusi yang dilakukan oleh Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana Pemberdayaan masyarakat melalui Dana CSR Bina Desa Maburai semakna dengan pemikiran yang dikemukakan Ife dan kolega (2008: 346-349) yang mengemukakan ada empat tahap penyadaran individu yang dapat dilakukan, yaitu pertama, aspek personal dan politik. Menolong masyarakat dalam menghubungkan antara pengalaman personal dengan politik merupakan bagian terpenting dalam peningkatan kesadaran, dan seorang pekerja masyarakat dapat melakukan tugas ini secara efektif, jika ia memiliki kesadaran akan koneksi tersebut. Pengalaman akan pemberdayaan yang pernah dilakukan dan kemampuan berkomunikasi dengan *stakeholders* terkait, baik dengan pemerintah, LSM terkait dan CSR Perusahaan terbukti sangat membantu pekerja masyarakat. Dalam hal ini Pelopor/Sekretaris CSR Bina Desa Maburai yang menjadi pelopor dalam pemberdayaan masyarakat desa Maburai. Kepeloporannya dapat merangkul semua *stakeholder* tersebut, sehingga mampu meyakinkan tidak hanya *stakeholder* yang membantu pemberdayaan masyarakat tersebut, tetapi juga ibu-ibu rumah tangga yang diberdayakan.

Kedua, membangun hubungan komunikasi dialogis dengan anggota masyarakat yang diberdayakan. Sepulang dari

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

kunjungan ke UMKM-UMKM dilakukan diskusi dengan ibu-ibu rumah tangga tersebut, walaupun mereka masih bingung dalam menemukan ide produk apa yang akan dikembangkan, tetapi semangat wirausaha ibu-ibu tersebut telah tumbuh, terlihat dari antusiasnya mereka dalam melakukan perjalanan dan keinginan untuk berwirausaha, serta mengikuti pelatihan sasirangan pemula. Ibu-ibu rumah tangga itulah yang kemudian menjadi pelopor kelompok kerajinan batik sasirangan desa Maburai atau yang dikenal dengan Kelompok Bunda Tanjung Bersinar.

Hubungan komunikasi dialogis yang dibangun Pelopor/Sekretaris CSR Bina Desa Maburai, telah memposisikan dirinya sama dengan ibu-ibu rumah tangga tersebut, sehingga tidak seperti indoktrinasi gagasan. Pola komunikasi yang dibangun mampu menyebabkan tersampaikan dan diterimanya gagasan pelatihan dasar kerajinan kain batik sasirangan walaupun berasal dari dirinya, tetapi diawali dengan diskusi dialogis yang melibatkan ketua dan sekretaris kelompok, sehingga keputusan produk yang mau dikembangkan adalah hasil dari kesepakatan dan kesadaran ibu-ibu rumah tangga tersebut.

Ketiga, berbagi pengalaman penindasan. Dengan mengajak ketua dan sekretaris kelompok dan beberapa ibu-ibu rumah tangga lainnya melakukan kunjungan ke UMKM-UMKM itu seraya juga berdiskusi seputar pengalaman dengan pelaku UMKM yang dikunjungi, efektif dalam menyampaikan pesan yang diinginkan oleh komunikator kepada komunikan (ibu-ibu rumah tangga) terbukti dengan telah dapat membuka wawasan pengalaman kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga tersebut. Selanjutnya, diskusi pengalaman itu dapat membentuk kesadaran ibu-ibu rumah tangga di desa Maburai yang tergabung dalam kelompok Bunda Tanjung Bersinar.

Keempat, membuka peluang-peluang untuk tindakan. Kunjungan dan diskusi-diskusi yang dilakukan di atas tidak akan ada artinya, jika tidak ada upaya membuka peluang-peluang kearah perubahan yang dikehendaki. Atau dengan kata lain, jika tidak terbuka peluang kearah perubahan yang lebih baik dan dikehendaki justeru akan dapat mematikan upaya awal pemberdayaan masyarakat yang telah dillakukan. Peluang digambarkan Sekretaris Pelaksana CSR pada penawaran gagasan pelatihan dan pengembangan kain batik sasirangan dengan motif khas Kabupaten Tabalong. Dengan pembinaan dan pendampingan yang kontinue oleh Pelopor/Sekretaris CSR Bina Desa Maburai dan Kabid. Pemberdayaan Perempuan DPC HIPMIKINDO ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok Bunda Tanjung Bersinar terus berkembang maju. Peluang-peluang pemasaran yang dapat menghasilkan peningkatan produksi dan pemasaran semakin terbuka, karena terjalinnya kerjasama dengan berbagai *stakeholders* terkait. Bapak R yang didampingi Asisten Manajer CSR Adaro Indonesia bapak L, dan Pelopor/Sekretaris CSR Bina Desa Maburai menyatakan:

> *" Kerjasama yang terjalin kami dari DPC HIPMIKINDO, Panlak CSR Maburai khususnya Sekretarisnya yang menjadi pelopor pemberdayaan ini, dengan CSR Adaro, dan Disperindagkop Tabalong juga Koperasi Al Yaqin dan POKTAnya,*

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

> *Kades Maburai dan stakeholders terkait lainnya menjadikan kelompok ini terus berkembang dan pemasarannya juga mulai terbuka, selain pemasaran melalui POKTA juga melalui Tabalong Expo yang oleh Disperindagkop difasilitasi dengan stand yang luas dan gratis untuk kelompok Bunda Tanjung Bersinar" (Wawancara Maret 2016).*

Kerjasama yang terjalin antar *stakeholder* terkait dalam membina dan mengembangkan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kerajinan kain batik sasirangan Bunda Tanjung Bersinar desa Maburai, semakin membuka peluang-peluang pemasaran hasil-hasil produksi kelompok tersebut. Fasilitasi stand gratis yang diberikan Pemerintah Kabupaten Tabalong melalui Tabalong Expo yang digratiskan khusus untuk kelompok tersebut, membuka peluang pemasaran besar pertama.

Hasilnya berupa respon positif atas kunjungan Bupati dan istrinya ke stand tersebut, ibu Bupati telah memesan 32 potong kain batik sasirangan untuk pakaian resmi ibu-ibu Dharmawanita Pemerintah Kabupaten Tabalong. Fasilitasi dan dukungan positif Pemerintah Kabupaten Tabalong itu menguatkan pesan pentingnya pemerintah menggalakkan pemberdayaan masyarakat. Karena dengan masyarakat yang berdaya, maka pemerintah dapat fokus pada perannya sebagai fasilitator dan dinamisator pembangunan (Rusli, 2015: 191).

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan kunjungan yang dipelopori oleh Sekretaris Panlak CSR Bina Desa Maburai tersebut, tidak hanya dapat menimbulkan kesadaran berwirausaha tetapi juga memotivasi semangat ibu-ibu rumah tangga itu dalam berwirausaha. Hal itu bisa dilihat dari semangat ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan kunjungan untuk turut menyemangati ibu-ibu yang lain dan mengikuti pelatihan dasar hingga pelatihan lanjutan pembuatan kain batik sasirangan. Walaupun, pada pelatihan lanjutan yang tetap semangat dan terus menjadi pelopor diantara ibu-ibu tersebut hanya ada 10 orang. Informan dari Kelompok Bunda menyatakan:

> *"Pada pelatihan dasar diikuti 30-40 orang, dan yang terus dan tetap semangat melanjutkan ada 10 orang, dan menjadi anggota kelompok awal kelompok Bunda Tanjung Bersinar, Maburai" (wawancara, Maret 2016).*

Pernyataan ibu M tersebut, menegaskan pentingnya menumbuhkan kesadaran dan semangat kewirausahaan kepada sekelompok orang tertentu yang memiliki kemauan dan potensi kepeloporan. Karena kepeloporan sekelompok orang-orang yang tersadarkan melalui kegiatan penyadaran di atas menjadi pondasi awal menuju keberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pengembangan usaha kerajinan kain batik sasirangan bermotifkan ke khasan Kabupaten Tabalong. Kegiatan penyadaran pada kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar tambang batu bara melalui dana CSR Bina Desa Maburai oleh Sekretaris Pelaksananya, dapat menjadi contoh penting untuk keberhasilan pemberdayaan masyarakat di wilayah lainnya.

Apa yang dikemukan Face dan Faules (2013: 124-125) tentang teori harapan dan

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

motivasi, maka apa yang dilakukan oleh Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana CSR Bina Desa Maburai dengan menghadirkan fakta kegiatan para pelaku UMKM dan diakhiri dengan komunikasi berupa diskusi dialogis mampu membangkitkan harapan perubahan dan dorongan motivasi berwirausaha ibu-ibu rumah tangga yang sekarang tergabung dalam Kelompok Bunda Tanjung Bersinar. Kerjasama yang dibangun dengan DPC HIPMIKINDO Bidang Pemberdayaan Perempuan dalam memberikan pelatihan dan pembinaan dan dukungan nyata dari Pemerintah Daerah dan CSR Adaro serta *stakehoders* terkait lainnya, semakin memberikan harapan akan masa depan kemajuan produksi dan pangsa pasar hasil kerajin kain batik sasirangan yang makin terbuka. Sebagaimana dikemukakan Face dan Faules, Motivasi seseorang dapat dilihat melalui penjelasan kombinasi ketiga konsep teori harapan. Pertama, perilaku tertentu akan membuahkan hasil tertentu. Kedua, hasil itu memiliki nilai positif bagi orang tersebut. Ketiga, hasil dapat diperoleh melalui usaha yang dilakukannya. Oleh karena itu, seseorang akan memilih dan mengerjakan usaha itu, karena ia melihat alternatif-alternatif yang positif dan menguntungkannya. Terbukanya pangsa pasar kain batik sasirangan khas Tabalong, menggambarkan bahwa pengembangan home industri melalui rumah produksi Kelompok Bunda Tanjung Bersinar memberi harapan besar kepada ibu-ibu rumah tangga di desa Maburai yang menggeluti kerajinan tersebut sebagai alternatif penghasilan utama di masa depan dan penghasilan tambahan untuk masa sekarang.

KESIMPULAN

Komunikasi penyuluhan dalam pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di desa Maburai dipelopori oleh tokoh Pelopor/Sekretaris Panitia Pelaksana Bina Desa Maburai. Pola yang digunakan berupa mengajak studi banding langsung ke UMKM-UMKM yang dinilai sukses membangun usahanya dari nol di wilayah Kabupaten Tabalong.

Tujuannya untuk menumbuhkan inspirasi jenis produk usaha yang akan dikembangkan dan membangun kesadaran entrepreneur ibu-ibu rumah tangga dalam membangun usaha ekonomi produktif yang maju sebagai sumber penghasilan alternatif kedepannya. Pola komunikasi yang dilakukan tersebut, mampu menghadirkan pesan nyata dari pelopor/sekretaris (komunikator) kepada komunikan (ibu-ibu rumah tangga, sehingga tujuan komunikator tersebut, cukup efektif.

Adapun ditinjau dari segi teori harapan dan motivasi Face dan Faules (2013: 124-125) Pola komunikasi Tokoh Pelopor/ Sekretaris Panitia Pelaksana Bina Desa Maburai dengan menghadirkan fakta kegiatan para pelaku UMKM dan diakhiri dengan komunikasi berupa diskusi dialogis mampu membangkitkan harapan perubahan dan dorongan motivasi yang cukup tinggi. Fakta itu terlihat dari antusiasme ibu-ibu rumah tangga dalam mengikuti pelatihan dasar, dan khususnya lagi ibu-ibu rumah tangga yang menjadi pelopor serta mengikuti pelatihan

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

lanjut, yang kemudian tergabung di dalam Kelompok Bunda Tanjung Bersinar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu (cetakan ke-3).* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Christenson, James A. & Jerry W. Robinson. Jr. 1989. *Community Development in Perspective.* United State of America, Iowa: Iowa State University Press.

Creswell, John W. 2010. *Research Design ; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Terjemahan Achmad Fawaid (edisi ke-3).* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kotler, Philip & Nancy Lee. 2005. *Corporate Social Responsibility Doing the Most Good for Your Company and Your Cause.* Hoboken, New Jersey, AS: John Wiley and Sons, Inc.

Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perpspektif Kebijakan Publik (cet. Ke-2).* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Morissan. 2018. *Teori Komunikasi; Individu Hingga Massa.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Pace, R. Wayne, & Don F. Faules. 2013. *Komunikasi Organisasi; Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Editor: Deddy Mulyana. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Roesmidi & Riza Risyanti. 2006. *Pemberdayaan Masyarakat.* Sumedang: Alqaprint Jatinangor.

Rusli, Budiman. 2015. *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik Yang Responsif.* Bandung: CV Adoya Mitra Sejahtera.

Wrihatnolo, Randy R. & Riant Nughroho D. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Surat Keputusan Bupati Tabalong nomor : 188.45/471/2014 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi dan Sinkronisasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Yang Berada di Wilayah Kabupaten Tabalong.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara.

JURNAL

Aminah, Siti. 2011. Peran Komunikasi Pembangunan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Bogor: Mayor Komunikasi Pembangunan, *Jurnal Komunikasi Pembangunan* Vol. 8 No. 1 Februari 2011, diakses melalui journal.ipb.ac.id. Juli 2019.

Indardi .2016. Pengembangan Model Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Tani. *Jurnal Agraris* Vol. 2 No. 1 Januari 2016, diakses melalui situs journal.umy.ac.id, Juli 2019.

Jumrana & Megawati Asrul Tawulo. 2011. Fasilitator Dalam Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Profetik* Vol. 04 No. 01 April 2011, diakses melalui situs ejournal.uin.suka. ac.id, Juli 2019.

Masar, Noor Ananda. 2014. Strategi Komunikasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mensosialisasikan Program Penghijauan Taman Kota. *eJournal Ilmu Komunikasi* Vol. 2 No. 4 2014, diakses melalui ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id, Juli 2019.

P-ISSN : 2356-4490
E-ISSN : 2549-693X

Nasor, M. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Study Lintas Agama* Vol. 11 No. 1 2016, diakses melalui situs ejournal.radenintan.ac.id, Juli 2019.

Tahoba, Afia E.P. 2011. Strategi Komunikasi Dalam Program Pengembangan Masyarakat (Community Development); Kasus Community Development Pada Komunitas Adat Terkena Dampak Langsung Proyek LNG Tangguh Di Sekitar Teluk Bintuni Kabupaten Teluk Bintuni, Papua Barat. *Jurnal Mediator* Vol. 2 No.1 2011, diakses melalui http://ejournal.unpatti.ac.id., Juli 2019.